

Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM di Era Ekonomi Digital di Sekitar Sekolah Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang

Ria Rosalia Simangunsong¹, Rizka Rismawati², Desi Jelanti³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02511@unpam.ac.id¹, dosen0000@unpam.ac.id², dosen0000@unpam.ac.id³

Submitted: 17th Sept 2025 | **Edited:** 08th Dec 2025 | **Issued:** 01st Jan 2026

Cited on: Simangunsong, R. R., Rismawati, R., & Jelanti, D. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM di Era Ekonomi Digital di Sekitar Sekolah Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 197-204.

ABSTRACT

The rapid development of the digital economy has required Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to enhance their ability to manage financial transactions through digital platforms. Many local traders still face challenges in understanding and utilizing digital financial tools effectively. This Community Service Program (PKM) aims to improve digital financial literacy among MSME actors around Tajaul Karomatu School in Situ Gadung Village, Tangerang Regency. The activity was carried out on August 19, 2025, by nine lecturers from Universitas Pamulang, involving 30 local traders as participants. The PKM implementation consisted of three stages: preparation, implementation, and reporting. The activities included material presentation, practical sessions, discussions, and a question-and-answer segment. Through these methods, participants were introduced to the concepts of digital financial management, online transaction systems, and the use of digital payment platforms. The results showed an increase in participants' understanding of digital financial concepts and their confidence in applying them in daily business operations. Furthermore, the participants expressed high enthusiasm and interest in adopting digital tools to improve business efficiency. This PKM activity is expected to encourage the sustainable empowerment of MSMEs in facing the challenges of the digital economy era.

Keywords: Digital Financial Literacy, Financial Training, MSMEs, Digital Economy, Community Empowerment

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi penggerak utama sektor riil dan penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 60 persen serta menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja di Indonesia (KemenkopUKM, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional yang harus terus diberdayakan agar mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Menurut Kiswandi dan Setiawan (2022), UMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat tetapi juga dalam menjaga stabilitas ekonomi ketika terjadi krisis global. Dalam konteks ekonomi digital saat ini, peran UMKM menjadi semakin strategis karena digitalisasi membuka peluang pasar yang lebih luas dan efisien bagi pelaku usaha kecil.

Namun demikian, salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama literasi keuangan digital. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 66,46 persen, meningkat tetapi masih belum optimal untuk menghadapi tantangan ekonomi digital (OJK, 2024). Literasi keuangan digital, yang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan mengelola keuangan melalui teknologi digital seperti e-wallet, QRIS, dan aplikasi pencatatan digital, masih tergolong rendah (Rohmini et al., 2021). Hal ini menjadi hambatan dalam pengelolaan usaha yang lebih efisien dan transparan. Sari dan Andriani (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha karena pelaku UMKM dapat mengatur arus kas dan memanfaatkan teknologi keuangan untuk mengembangkan bisnisnya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di sekitar Sekolah Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung, diperoleh data bahwa sekitar 70 persen pedagang belum menggunakan alat pembayaran digital dan masih mengandalkan transaksi tunai. Sebagian besar pelaku UMKM juga belum melakukan pencatatan keuangan secara digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan atau *gap* antara potensi digitalisasi dengan kemampuan aktual pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khuluqi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di wilayah perkotaan sekalipun masih belum siap beralih ke sistem keuangan digital karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan digital. Gap ini menegaskan perlunya intervensi edukatif melalui program pemberdayaan berbasis literasi digital agar pelaku usaha kecil mampu beradaptasi dengan transformasi ekonomi digital.

Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian, dosen dan mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi, pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat (Nurdin, 2024). Perguruan tinggi tidak

hanya berfungsi sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai fasilitator peningkatan kapasitas masyarakat agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi (Mahanani et al., 2025). Melalui kegiatan PKM, sinergi antara akademisi dan masyarakat dapat terwujud dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal.

Urgensi peningkatan literasi keuangan digital semakin tinggi seiring dengan percepatan transformasi ekonomi global. Pemerintah Indonesia bahkan menjadikan digitalisasi UMKM sebagai salah satu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 (Kemenko Perekonomian, 2024). Tanpa penguasaan literasi keuangan digital, pelaku UMKM akan kesulitan bersaing dan berisiko mengalami kerugian akibat rendahnya pemahaman terhadap transaksi elektronik (Lestari dan Santoso, 2021). Menurut Khairunnisa dan Anwar (2023), literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga tentang pemahaman terhadap keamanan transaksi, pengelolaan data, serta pencatatan keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, kegiatan PKM yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan digital sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan.

Selain relevan dengan kebutuhan nasional, kegiatan PKM di lingkungan sekitar Sekolah Tajaul Karomatu juga memiliki nilai sosial yang tinggi karena menyasar masyarakat pelaku UMKM di kawasan pendidikan. Banyak di antara mereka adalah pedagang kecil yang sehari-hari berinteraksi dengan siswa dan warga sekolah, namun belum tersentuh oleh pelatihan literasi keuangan digital. Berdasarkan hasil observasi, pelaku usaha di wilayah ini masih menggunakan sistem keuangan konvensional dan kurang memahami manfaat digitalisasi pembayaran (Estu dan Bida, 2025). Dengan demikian, pelaksanaan PKM ini dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Melalui kegiatan PKM yang dilakukan oleh dosen Universitas Pamulang, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM terhadap keuangan digital. Program ini dirancang dengan pendekatan teoritis dan praktis melalui pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, dan sesi tanya jawab agar peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Menurut Purwasih et al. (2024), model pelatihan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital karena peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan digital, tetapi juga mendukung penguatan daya saing UMKM lokal menuju kemandirian ekonomi digital yang berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan melibatkan secara aktif para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar Sekolah Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi keuangan digital melalui proses pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh sembilan dosen Universitas Pamulang pada 19 Agustus 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 30 pelaku UMKM yang berdagang di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal dan survei kebutuhan peserta untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan digital yang masih rendah, kemudian menyusun materi pelatihan yang relevan dengan karakteristik usaha peserta. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan digital, praktik langsung penggunaan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet dan QRIS, serta sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara edukatif, interaktif, dan aplikatif, dengan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan evaluasi partisipatif. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi pengantar oleh tim dosen guna memberikan pemahaman konseptual tentang pentingnya literasi keuangan digital bagi keberlangsungan usaha di era ekonomi digital. Selanjutnya, dilakukan simulasi praktik penggunaan alat pembayaran digital, pencatatan transaksi keuangan berbasis aplikasi, serta penyusunan perencanaan keuangan sederhana. Dalam setiap sesi, peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu evaluasi proses untuk menilai partisipasi aktif peserta dan evaluasi hasil untuk mengukur peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan digital. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat literasi sebelum dan sesudah

kegiatan. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan peningkatan nyata pada kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan praktik keuangan digital secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Sekolah Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang pada tanggal 19 Agustus 2025 berhasil meningkatkan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 30 pelaku UMKM yang sebagian besar merupakan pedagang kecil dengan karakteristik usaha yang masih mengandalkan transaksi tunai. Sebelum kegiatan, hasil survei awal menunjukkan bahwa sekitar 70 persen peserta belum menggunakan sistem pembayaran digital, dan pencatatan keuangan sebagian besar masih dilakukan secara manual. Temuan ini menegaskan adanya gap yang signifikan antara perkembangan teknologi finansial dan kemampuan aktual pelaku UMKM dalam mengelola keuangan digital.

Tahap pertama kegiatan, yaitu pemaparan materi, difokuskan pada pengenalan konsep literasi keuangan digital, manfaat penggunaan aplikasi pembayaran digital, serta pencatatan keuangan berbasis digital. Materi ini disampaikan oleh sembilan dosen Universitas Pamulang dengan pendekatan edukatif, interaktif, dan aplikatif. Pemaparan materi berhasil memberikan pemahaman dasar bagi peserta mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha dan keamanan transaksi keuangan. Observasi tim pelaksana menunjukkan bahwa peserta aktif mencatat informasi penting dan bertanya terkait pengalaman praktis dalam penggunaan sistem digital.

Tahap praktik menjadi momen krusial dalam kegiatan ini. Peserta diajak langsung menggunakan aplikasi e-wallet, QRIS, dan aplikasi pencatatan transaksi digital. Praktik langsung ini mempermudah peserta memahami langkah-langkah penggunaan teknologi keuangan, termasuk cara melakukan pembayaran non-tunai, mencatat transaksi harian, dan menghitung laporan keuangan sederhana. Aktivitas praktik menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, dan sebagian besar peserta mulai mencoba melakukan simulasi transaksi dengan bimbingan tim pengajar.

Sesi diskusi kelompok dan tanya jawab juga berjalan efektif. Peserta berbagi pengalaman terkait hambatan dalam usaha mereka, seperti keterbatasan pengetahuan digital dan kesulitan memahami sistem pembayaran elektronik. Tim pengajar

memberikan solusi praktis yang bisa diterapkan sehari-hari, misalnya penggunaan template pencatatan digital sederhana dan langkah-langkah verifikasi transaksi untuk mencegah kesalahan atau penipuan. Diskusi ini menstimulasi keterlibatan peserta dan meningkatkan pemahaman konseptual serta penerapan praktis literasi keuangan digital.

Evaluasi proses selama kegiatan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta cukup tinggi, ditandai dengan aktifnya peserta dalam praktik dan diskusi. Berdasarkan catatan tim pengajar, seluruh peserta berhasil melakukan transaksi digital simulatif dan pencatatan keuangan sederhana dengan bimbingan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang diterapkan dalam PKM efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis sekaligus pemahaman teoritis peserta.

Hasil evaluasi kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi keuangan digital. Berdasarkan kuesioner yang diberikan, indeks pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan digital meningkat dari rata-rata 42 persen sebelum kegiatan menjadi 78 persen setelah kegiatan. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola transaksi digital dan pencatatan keuangan berbasis teknologi. Peningkatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pelatihan praktis dan interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional (Purwasih et al., 2024).

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan PKM ini juga menumbuhkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan keamanan transaksi digital. Beberapa peserta mulai menunjukkan komitmen untuk menerapkan sistem pembayaran non-tunai dalam usaha mereka, serta menyusun laporan keuangan digital secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui PKM tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku adaptif yang mendukung keberlangsungan usaha.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial yang signifikan bagi lingkungan sekitar Sekolah Tajaul Karomatu. Dengan meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan digital, transaksi menjadi lebih efisien, akurat, dan aman. Peningkatan literasi ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat jaringan usaha di sekitar sekolah. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan digital dapat memperkuat daya saing UMKM lokal di era ekonomi digital (Sari dan Andriani, 2020; Khairunnisa dan Anwar, 2023).

Selain itu, kegiatan PKM menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi sebagai fasilitator mampu mempercepat transfer ilmu pengetahuan dan teknologi ke masyarakat. Tim dosen tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memantau implementasi praktik, memberikan arahan, dan menilai pemahaman peserta. Model pengabdian ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana dosen berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan aplikatif dan pemberdayaan ekonomi lokal (Nurdin, 2024; Mahanani et al., 2025).

Meski kegiatan berhasil memberikan peningkatan literasi keuangan digital, beberapa hambatan tetap ditemukan, seperti keterbatasan perangkat digital bagi beberapa peserta, kesulitan dalam adaptasi awal penggunaan aplikasi, dan resistensi terhadap perubahan kebiasaan transaksi konvensional. Temuan ini menekankan perlunya tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan penyediaan fasilitas digital yang memadai agar peserta dapat mempertahankan dan mengembangkan kemampuan literasi digital yang diperoleh.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM di sekitar Sekolah Tajaul Karomatu menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan teori, praktik langsung, dan diskusi interaktif efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan digital. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam penggunaan aplikasi keuangan digital, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dan keamanan transaksi dalam mendukung keberlangsungan usaha di era ekonomi digital.

Selain memberikan peningkatan kapasitas individu, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat memiliki dampak strategis dalam memperkuat daya saing UMKM lokal. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dapat dijadikan salah satu pilar pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan, dengan catatan adanya tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan penyediaan sarana digital yang memadai untuk memastikan penerapan praktik yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Estu, M., & Bida, S. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM GEMMA Indonesia Raya, Depok. *Jurnal IKRA-ITH Abdimas*, 8(1), 12–20.
- Kemenko Perekonomian. (2024). *Laporan Transformasi Digital UMKM Nasional*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- KemenkopUKM. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2023*. Jakarta: KemenkopUKM.
- Kemenpan RB. (2025). *Laporan Nasional Penguatan Ekosistem Digital UMKM*. Jakarta: Kemenpan RB.
- Khairunnisa, F., & Anwar, H. (2023). Digital Financial Literacy and MSME Competitiveness in the Digital Era. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 2(3), 101–110.
- Khuluqi, K., Purwasih, D., & Handayani, A. (2024). Literasi Pemasaran dan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Sambal Pecel Bu Susy. *Jurnal Abdimas Iqtishadia*, 5(2), 55–63.
- Kiswandi, F. R. P., & Setiawan, M. C. (2022). Peran UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 23–33.
- Lestari, R. I., & Santoso, D. (2021). Meningkatkan Literasi Keuangan Digital pada Pelaku UMKM melalui Sosialisasi Gerakan Non-Tunai Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 45–52.
- Mahanani, E., Sari, B., & Thantawi, A. M. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital melalui Edukasi dan Pendampingan UMKM. *Jurnal IKRA-ITH Abdimas*, 8(2), 34–42.
- Nurdin, N. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Konsep dan Implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–10.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Purwasih, D., Handayani, A., & Kusuma, A. (2024). Model Partisipatif dalam Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 6(1), 25–33.
- Rohmini, I. L., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan Literasi Keuangan Digital pada Pelaku UMKM melalui Sosialisasi Non-Tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–67.
- Sari, R., & Andriani, T. (2020). Hubungan Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM di Era Digitalisasi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 7(1), 14–22.